

**Pengembangan Instrumen Penilaian *Civic skills* dan *Action citizen*
Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Keberagaman Indonesia bagi
Peserta Didik SMP berbasis *Google Form***

Ina Aina Irlandi¹, Tri Sumniar²
Universitas Negeri Semarang
inairliandi@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Assessment practices in Civic Education at the junior high school level are still predominantly focused on cognitive aspects, which limits their ability to measure students' Civic skills and action citizen comprehensively, particularly in the topic of Indonesian Diversity. This condition highlights the need for the development of assessment instruments that can accommodate students' Civic skills and active participation. This study aims to develop a Google Form–based assessment instrument for Civic skills and action citizen that is valid, reliable, and practical for use in Civic Education learning.

This study employed a Research and Development approach by adapting Mardapi's instrument development model, which was simplified into nine stages. The research subjects included junior high school students and Civic Education teachers. Data were collected through expert validation, questionnaires, and instrument trials. The results indicate that the developed assessment instrument meets the criteria of validity and reliability and demonstrates a very high level of practicality. Therefore, the Google Form–based assessment instrument for Civic skills and action citizen is feasible to be used as an alternative form of authentic assessment in Civic Education learning, particularly for the topic of Indonesian Diversity at the junior high school level.

This study recommends that the developed instrument be implemented more widely, supported by training for Civic Education teachers on digital-based authentic assessment. Furthermore, future development is suggested to expand the instrument so that it can be applied to other topics in Civic Education.

Keywords: *Assessment Instrument, Civic skills, Action Citizen, Civic Education, Google Form*

ABSTRAK

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP masih didominasi oleh aspek kognitif, sehingga belum mampu mengukur keterampilan kewarganegaraan (*Civic skills*) dan tindakan kewarganegaraan (*action citizen*) peserta didik secara optimal, khususnya pada materi Keberagaman Indonesia. Kondisi tersebut menuntut pengembangan

instrumen penilaian yang mampu mengakomodasi keterampilan kewarganegaraan dan partisipasi aktif peserta didik sebagai warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian *Civic skills* dan *action citizen* berbasis *Google Form* yang valid, reliabel, efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran PPKn.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan instrumen Mardapi yang disederhanakan menjadi sembilan tahap. Subjek penelitian melibatkan peserta didik SMP dan guru PPKn. Data dikumpulkan melalui validasi ahli, angket, dan uji coba instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas serta memiliki tingkat kepraktisan dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, instrumen penilaian *Civic skills* dan *action citizen* berbasis *Google Form* layak digunakan sebagai alternatif penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn pada materi Keberagaman Indonesia di SMP.

Penelitian ini merekomendasikan agar instrumen yang dikembangkan diimplementasikan secara lebih luas dengan dukungan pelatihan bagi guru PPKn terkait penilaian autentik berbasis digital, serta dikembangkan lebih lanjut agar dapat digunakan pada materi PPKn lainnya.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, *Civic skills*, *Action Citizen*, Pendidikan Kewarganegaraan, *Google Form*.

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari sekolah dasar dan menengah bahkan sampai pada pendidikan tinggi di Indonesia. Mata PKn memiliki peran penting dalam mendidik Peserta Didik untuk mencerdaskan warga negara dengan menumbuhkan kemampuan warga negara yang baik (*Good Citizen*) agar berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan yang

demokratis (Prasetyo et al., 2023, pp. 16–17).

Mata pelajaran PKn tidak hanya menampilkan sosok program yang hanya mengacu pada aspek kognitif saja, melainkan secara utuh dan menyeluruh yakni mencakup aspek afektif dan psikomotor. Mata pelajaran PKn mencakup tiga aspek utama yaitu meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*Civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*) kemudian di

implementasikan melalui tindakan kewarganegaraan (*Action citizen*) (Margaret, 1999, pp. 8–22). Aspek penting pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah keterampilan kewarganegaraan (*Civic skills*) yang diimplementasikan dengan tindakan kewarganegaraan (*Action citizen*) (Murdiono, 2018, p. 3).

Civic skills mencakup Intellectual Skills (kecakapan intelektual) dan *Participation Skills* (kecakapan partisipasi), sedangkan *action citizen* merujuk pada individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) dan keterampilan kewarganegaraan (*Civic skills*), tetapi juga tergerak untuk bertindak nyata dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara yang bertanggung jawab, etis, dan berdampak positif bagi masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn sering berfokus pada aspek pengetahuan (*Civic Knowledge*). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, hanya 30% Peserta Didik SMP yang

merasa siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan soal pilihan ganda dan esai pada akhir pembelajaran, sementara penilaian terhadap keterampilan nyata seperti kemampuan berdiskusi, pemecahan masalah, atau partisipasi dalam kegiatan aksi nyata kewarganegaraan jarang dilakukan. Selain itu, kurangnya standar baku dalam penilaian *Civic skills* dan *Action citizen* juga menjadi kendala bagi guru dalam memberikan umpan balik yang akurat kepada peserta didik.

Kesenjangan yang terjadi dalam praktik pembelajaran PKn di sekolah adalah masih dominannya penilaian berbasis tes tertulis yang berfokus pada hafalan konsep, sementara tujuan utama PKn adalah membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*Civic skills*) dan mampu melakukan tindakan kewarganegaraan (*action citizen*). Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan *performance-based assessment* yang dapat mengukur kemampuan peserta

didik dalam menerapkan keterampilan dan tindakan kewarganegaraan secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung implementasi di sekolah, instrumen ini akan dikemas dalam bentuk penilaian berbasis *Google Form* sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan penilaian, mempercepat rekapitulasi hasil, serta lebih praktis digunakan dalam pembelajaran berbasis digital.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian *Civic skills* dan *action citizen* yang valid, reliabel, dan aplikatif dalam pembelajaran PKn di SMP.

Instrumen yang dikembangkan tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi menggunakan pendekatan *performance-based assessment* yang menilai keterampilan nyata melalui tugas autentik, seperti penilaian proyek, studi kasus, refleksi, dan observasi partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Untuk mempermudah implementasi di era digital, instrumen ini akan dikemas dalam bentuk penilaian berbasis *Google Form*, sehingga guru dapat dengan mudah mengadministrasikan penilaian, merekap hasil, dan

melakukan analisis data. Instrumen ini dirancang untuk mengukur indikator keterampilan kewarganegaraan seperti kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, dan mengambil keputusan, serta tindakan kewarganegaraan seperti partisipasi dalam organisasi, kepedulian terhadap lingkungan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya instrumen yang terstandarisasi, diharapkan guru dapat menilai keterampilan kewarganegaraan peserta didik secara lebih akurat serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, instrumen ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PKn sehingga mereka lebih aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah sosial di sekitarnya.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian mengenai penilaian dalam pendidikan kewarganegaraan, khususnya pada aspek *Civic skills* dan *action citizen* yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam. Secara praktis, instrumen yang dikembangkan akan menjadi referensi

bagi guru dalam menilai keterampilan kewarganegaraan peserta didik secara lebih akurat. Dengan adanya instrumen yang terstandarisasi dan berbasis *Google Form*, guru juga lebih mudah mengadministrasikan penilaian serta merekap hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Instrumen yang dikembangkan tidak hanya akan membantu dalam evaluasi pembelajaran, tetapi juga mendorong pembentukan karakter Peserta Didik yang lebih aktif, kritis, reflektif, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan berdemokrasi, sehingga generasi muda Indonesia diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Brog and Gall*. Pengembangan instrumen menurut Djemari Mardapi (2012, p. 132), yang membagi prosesnya menjadi sepuluh tahapan berurutan. Berikut tahapan yang harus dilakukan yaitu: (1) Menentukan spesifikasi instrument (2) Menulis instrument (3) Menentukan

skala instrument (4) Menentukan sistem penskoran (5) Menelaah instrument (6) Melakukan uji coba (7) Menganalisis instrument (8) Merakit instrument (9) Melaksanakan pengukuran (10) Menafsirkan hasil pengukuran.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandung. jumlah sampel yang direkomendasikan adalah sekitar 102 Peserta Didik. Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pengembangan, yaitu melalui pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu studi dokumentasi, wawancara, validasi ahli, dan penyebaran instrumen kepada peserta didik untuk keperluan uji coba.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini mencakup pedoman wawancara, dokumen hasil studi, pedoman observasi, serta lembar validasi oleh ahli. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk menggambarkan ketercapaian kompetensi peserta didik secara utuh. Dalam konteks materi Keberagaman Indonesia, penilaian idealnya tidak hanya menilai penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga keterampilan berpikir kritis (*Civic skills*) dan tindakan nyata kewarganegaraan (*action citizen*) yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan partisipasi peserta didik dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan instrumen penilaian civic skills dan action citizen yang bersifat kontekstual, operasional, dan aplikatif, serta disesuaikan dengan karakteristik materi Keberagaman Indonesia. Kebutuhan tersebut tidak hanya bersumber dari kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik penilaian di lapangan, tetapi juga dari temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan belum adanya instrumen penilaian yang secara komprehensif mengintegrasikan keterampilan berpikir

kewarganegaraan dan tindakan kewarganegaraan dalam satu sistem penilaian yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi strategis sebagai upaya pengembangan instrumen penilaian yang lebih spesifik dan relevan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian *Civic skills* dan *action citizen* di tingkat SMP, khususnya pada pembelajaran PPKn materi Keberagaman Indonesia, belum diukur secara sistematis melalui instrumen yang kontekstual dan terstruktur.

Penilaian yang selama ini dilakukan cenderung menggabungkan aspek keterampilan kewarganegaraan dengan penilaian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0,917
N of Items	35

sikap umum tanpa pemisahan konstruk yang jelas. Akibatnya, indikator penilaian yang digunakan bersifat luas, multidimensional, dan belum mampu merepresentasikan secara spesifik dimensi *Civic skills* maupun *action citizen*.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memiliki nilai Aiken's $V \geq 0,80$, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dan butir pernyataan telah relevan dan representatif dalam mengukur *Civic skills* dan *action citizen* pada materi Keberagaman Indonesia

Uji validitas empiris melalui korelasi *Product Moment Pearson* setelah produk diuji cobakan kepada 34 peserta didik. Berdasarkan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai r tabel sebesar 0,344, seluruh 35 butir pernyataan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, yang berarti mampu merepresentasikan konstruk *Civic skills* dan *action citizen* secara empiris.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Penilaian *Civic skills* dan *Action citizen*

Sumber: Output SPSS 25.0

Reliabilitas internal instrumen diuji melalui perhitungan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian

menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917 untuk 35 butir pernyataan, yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi.

Nilai reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa setiap butir instrumen saling berkorelasi secara kuat dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga instrumen penilaian *Civic skills* dan *action citizen* dapat dipercaya dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada materi Keberagaman Indonesia.

Gambaran umum mengenai efektivitas produk secara kuantitatif diperoleh melalui analisis statistik deskriptif terhadap skor N-Gain yang disajikan pada tabel berikut.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	34	0,59	1,00	0,73	0,12
N-Gain (%)	34	59,46	100,00	72,98	11,78

Sumber: Output SPSS 25.0

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan instrumen penilaian *Civic skills* dan *action citizen*. Perhitungan N-Gain menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,73, yang berada pada kategori tinggi

menurut klasifikasi Hake Nilai N-Gain terendah berada pada kategori sedang, sementara sebagian besar peserta didik berada pada kategori peningkatan tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen mampu bekerja secara konsisten pada peserta didik dengan kemampuan awal yang beragam.

Tabel 4.20 Korelasi Pretest dan Posttest

N	Correlation	Sig.
102	0,601	0,000

Sumber: Output SPSS 25.0

Uji statistik inferensial melalui uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah penerapan instrumen. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan capaian belajar peserta didik bukan terjadi secara kebetulan, melainkan berkaitan dengan penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan.

Kepraktisan instrumen dalam penelitian ini dievaluasi melalui angket respon guru PPKn setelah tahap uji

coba. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert, yang mencakup aspek kemudahan pengisian, kejelasan indikator penilaian, kesesuaian instrumen dengan alur pembelajaran, serta efisiensi pelaksanaan penilaian. Sugiyono menegaskan bahwa persepsi pengguna merupakan indikator utama dalam menilai kepraktisan produk karena mencerminkan kondisi implementasi nyata di lapangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan instrumen berada pada kategori sangat praktis, dengan persentase penilaian di atas 85% pada seluruh indikator. Guru menyatakan bahwa instrumen mudah digunakan, petunjuk pengisian jelas, serta tidak menambah beban administrasi secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan instrumen penilaian *Civic skills* dan *action citizen* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Keberagaman Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penilaian *Civic skills* dan *action citizen* pada materi Keberagaman Indonesia

telah memenuhi kriteria valid, reliabel, efektif, dan praktis. Instrumen ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan dimensi keterampilan dan tindakan kewarganegaraan secara utuh yang berbasis media digital yaitu *Google Form*, didukung oleh pengujian empiris yang komprehensif, serta dirancang sesuai dengan konteks pembelajaran PPKn yang berorientasi pada penguatan karakter dan partisipasi warga negara muda. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan layak digunakan dan direkomendasikan sebagai alternatif penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Oleh karena itu, disarankan agar kajian-kajian selanjutnya tidak hanya berfokus pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga semakin menekankan pada pengembangan instrumen yang mampu menangkap dinamika proses belajar, keterampilan sosial-politik, serta tindakan nyata peserta didik sebagai warga negara yang baik (Good Citizen).

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14(2), 1–10.
<https://doi.org/10.21009/Jimd.V14i2.9102>
- Adnan, M. F. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi*, 04(01).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Botchwey, N. D., Johnson, N., O'Connell, L. K., & Kim, A. J. (2019). Including Youth In The Ladder Of Citizen Participation: Adding Rungs Of Consent, Advocacy, And Incorporation. *Journal Of The American Planning Association*, 85(3), 255–270.
<https://doi.org/10.1080/01944363.2019.1616319>
- Budimansyah, D., & Syam, S. (2006). Pendidikan Nilai Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan: Menyambut 70 Tahun Prof. Drs. H.A. Kosasih Djahiri. Aboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.

- Cholisin. (2010). Penerapan *Civic skills* Dan *Civic Dispositions* Dalam Mata Kuliah H Prodi Pkn Pkn Dan Hukum FISE UNY. <https://Staf.Uny.Ac.Id/Dosen/Drs-Cholisin-Msi>
- Dharma, S., Hodriani, H., & Halking, H. (2024). Effectiveness Of Cultural Value-Based Ecoliteracy Citizenship Education Materials In Strengthening Student Responses To Global Citizenship Issues. <https://doi.org/10.4108/Eai.24-10-2023.2342353>
- Henry Pratama Putra. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Isu Aktual Politik Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Intellectual Civic Skill Siswa Di Smp Islam Diponegoro Surakarta.
- Hariadi. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Aspek Sikap Sosial Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16, 84-96.
- Hasanah, K. D., Zuhriyah, I. A., & Nurseha, N. N. (2024). Konsep Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Di Mi Miftahul Ulum 1 Gondang Concepts And Principles Of Learning Evaluation At Mi Miftahul Ulum 1 Gondang. 3155–3167.
- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). Strategi Guru Menanamkan *Civic skills* Siswa Pada Pembelajaran Pkn. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263–270. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.36>
- Jihad, A., Haris, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Multi Pressindo.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Paradigma.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2020). Living Values-Based Authentic Assessment In Civic Education In Fostering Student Character. *New Educational Review*, 61, 168–180. <https://doi.org/10.15804/Tner.2020.61.3.14>
- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Anastasia, A. (2023). Implementasi Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum 2013.
- Mardapi, D. (2012). Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan. Nuha Medika.
- Margaret, S. B. (1999). Seri Pendidikan Politik Belajar 'Civic Education' Dari Amerika. November.
- McLoughlin, S., Polizzi, G., Harrison, T., Moller, F., Maile, A., Picton, I., & Clark, C. (2024). Measuring Civic Engagement In Young Children. *Journal Of Psychoeducational Assessment*, 42(1), 14–28. <https://doi.org/10.1177/07342829231205070>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Dan Pengembangan

(Research And Development/
R&D). Alfabeta.

Widoyoko, E. P. (2012). Evaluasi
Program Pembelajaran
Panduan Praktis Bagi Pendidik
Dan Calon Pendidik. Pustaka
Pelajar.

Winarno. (2009). Pendidikan
Kewarganegaraan: Panduan
Kuliah Di Perguruan Tinggi.
Bumi Aksara

Wulandari, A., & Radia, E. (2021).
Pengembangan Instrumen
Penilaian Sikap Tanggung
Jawab Pembelajaran Tematik
Terpadu Kelas V SD. MIMBAR
PGSD Undiksha, 9(1), 10.
<https://doi.org/10.23887/Jjpgsd.V9i1.32979>